

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KUALITAS
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

WAHYUDI
21.0206.0069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KUALITAS
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

WAHYUDI
21.0206.0069

Pembimbing

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Dr. Alia Lestari, M.Si.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi

NIM : 2102060069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

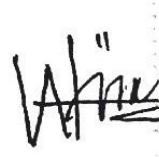
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2025
Yang membuat pernyataan




A4899AJX333115882

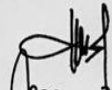
WAHYUDI
NIM 21 0206 0069

HALAMAN PENGESAHAN

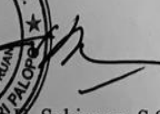
Skripsi berjudul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Wahyudi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060069, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 17 September 2025 M bertepatan dengan 25 Rabi'ul Awal 1447 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 26 September 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I	()
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji II	()
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	Pembimbing I	()
5. Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo

H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo”.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil

Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik.
6. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Dosen Validator I Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II Sarmila, S.Pd., M.Pd.
8. Zainuddin S., SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam memfasilitasi literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Drs. H. Basri M.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo dan Jamaluddin, S.Pd, M.,M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, beserta guru-guru dan staf, yang telah membantu mengakomodasi pengumpulan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
11. .Orang tua saya tercinta Ayahanda Nurman Tanding dan Ibunda Salma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putranya, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga.
12. Teman-teman PLP II MAN Palopo tahun 2024, dan teman-teman KKN Posko 16 Desa Sindu Agung, Kecamatan Mangkutana tahun 2024 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 (Khususnya MPI kelas C) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2021 sampai sekarang, yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun.
14. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku (Khususnya Boys Kalambanan MPI C) mereka orang-orang yang hadir dan penulis temui selama berkuliah di

IAIN Palopo, yang belum tentu penulis temukan di tempat lain. Terima kasih atas nasehat, cerita, dan pengalaman berharga yang telah diberikan untuk penulis. Semua ini, menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

15. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Wahyudi karena telah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang dijalani sampai saat ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Mudah-mudahan karya ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 20 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyudi', with a horizontal line drawn underneath the name.

Wahyudi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha .	H .	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad .	S .	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad .	Ḍ .	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa .	Ṭ .	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa .	Ḍ .	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yah	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i

اَ	<i>ḍammah</i>	u	u
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...ِ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ: *māta*

رَمَى: *ramā*

قِيلَ: *qīla*

يَمُوتُ: yamūtu

4) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: raudhah al-athfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madinah al-fādhilah

الْحِكْمَةُ: al-hikmah

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbanā

نَجَّيْنَا: najjainā

الْحَقُّ: al-ḥaqq

نُعِيْمٌ: nu'ima

عَدُوٌّ: 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ: al-zalzalah (az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ: al-falsafah

الْبِلَادُ: al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ: ta'murūna

النَّوْعُ: al-nau'

شَيْءٌ: syai'un

أُمِرْتُ: umirtu

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9) Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: dīnullāh

بِاللَّهِ: billāh

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī rahmatillāh

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

3. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt= Subḥānahū wa ta’ālā

Saw= Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam

as= ‘Alaihi al-Salām

QS= Qur’an Surah

BSI= Bank Syariah Indonesia

KCP= Kantor Cabang Pembantu

AO= Account Officer

NPF= Non Performing Financing

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	16
1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	16
a. Definisi	16
b. Macam-Macam Sarana	23
c. Klasifikasi Prasarana	24
d. Karakteristik Sarana dan Prasarana Pendidikan	25
e. Aspek Utama dari Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	26
2. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran	28
a. Definisi	28
b. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	30
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Definisi Istilah.....	35
D. Desain Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUPAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Qs. Al-Mujadalah/58:11	2
Kutipan Qs. An-Nahl/16:68-69	27

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis Sahih Muslim	28
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan.....	13
Tabel 2.1 Nama Kepala Sekolah SMPN 3 Palopo.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2.1 Desain Penelitian.....	37

ABSTRAK

Wahyudi, 2025 *“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Alia Lestari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo yang belum optimal, seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya perawatan peralatan, pemanfaatan ruang belajar yang belum maksimal, serta keterbatasan teknologi pembelajaran. Hal ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Meskipun telah berjalan cukup baik, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, minimnya perangkat komputer dan laboratorium, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo sudah mendukung pembelajaran, namun perlu ditingkatkan dalam aspek perawatan, pengadaan fasilitas modern, dan pemanfaatan teknologi. Disarankan sekolah memperkuat perencanaan berbasis kebutuhan, menjalin kemitraan, dan meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pemeliharaan fasilitas.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana-Prasarana Pendidikan, Proses Pembelajaran

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Wahyudi, 2025. *“Management of Educational Facilities and Infrastructure to Support the Improvement of the Learning Process Quality at State Junior High School 3 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Abdul Pirol and Alia Lestari.

This study was motivated by the suboptimal management of facilities and infrastructure at State Junior High School 3 (SMPN 3) Palopo, including limited learning facilities, inadequate equipment maintenance, underutilized classrooms, and restricted access to instructional technology. These conditions affect the effectiveness of the learning process. The research aimed to describe the management of educational facilities and infrastructure in supporting the enhancement of learning quality at SMPN 3 Palopo. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews with the principal, vice principals, teachers, and students, as well as documentation. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure encompasses planning, organizing, directing, and supervising. Although the implementation has been fairly effective, challenges remain, such as budget constraints, limited computer and laboratory equipment, and suboptimal use of educational technology. Overall, the management of facilities and infrastructure at SMPN 3 Palopo supports the learning process but requires improvement in maintenance, the provision of modern facilities, and the integration of technology. The study recommends that the school strengthen needs-based planning, develop partnerships, and increase the participation of the school community in facility maintenance.

Keywords: Management, Educational Facilities and Infrastructure, Learning Process

Verified by UPB



الملخص

وحيودي، 2025. "إدارة الوسائل والمرافق التعليمية في دعم تحسين جودة عملية التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 3 (SMPN 3) فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: عبدول بيرول وعالية ليستاري.

تنبع خلفية هذا البحث من كون إدارة الوسائل والمرافق في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 3 (SMPN 3) فالوفو لم تبلغ بعد إلى المستوى الأمثل، مثل محدودية وسائل التعلم، وقلة صيانة المعدات، وعدم الاستفادة الكاملة من الفصول الدراسية، بالإضافة إلى محدودية التكنولوجيا التعليمية. وهذا يؤثر على فعالية عملية التعلم. والهدف من هذا البحث هو وصف إدارة الوسائل والمرافق التعليمية في دعم تحسين جودة التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 3 (SMPN 3) فالوفو. أُستخدم في هذا البحث المنهج النوعي الوصفي، مع أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع مدير المدرسة ونائبيه والمدرسين والطلبة، بالإضافة إلى التوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن إدارة الوسائل والمرافق التعليمية تشمل: التخطيط، والتنظيم، والتوجيه، والرقابة. ورغم أنها تسير بشكل جيد نسبياً، إلا أنها ما زالت تواجه عقبات مثل محدودية الميزانية، وقلة أجهزة الحاسوب والمختبرات، وعدم الاستفادة المثلى من التكنولوجيا التعليمية. وقد تبين أن إدارة الوسائل والمرافق التعليمية في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 3 فالوفو تدعم عملية التعلم، لكنها تحتاج إلى تحسين في مجال الصيانة، وتوفير المرافق الحديثة، والاستفادة من التكنولوجيا. ويوصى بأن تعمل المدرسة على تعزيز التخطيط القائم على الاحتياجات، وبناء الشراكات، ورفع مستوى مشاركة أفراد المدرسة في صيانة المرافق.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، الوسائل والمرافق التعليمية، عملية التعلم

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada berbagai faktor. Salah satunya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di setiap lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.¹ Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menjamin keselamatan serta kenyamanan peserta didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang tenang dan tertib, fasilitas yang memadai, serta akses yang mudah ke sumber belajar, meningkatkan kenyamanan, efektivitas, dan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.² Pendidikan dan sarana prasarana pendukungnya, tersirat dalam ayat al-Qur'an yang menekankan pentingnya fasilitas dan kesiapan dalam menuntut ilmu.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Remaja Rosdakarya (Bandung 2020), hlm 118

² Miptah Parid Dan Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Tafhim Al-'Ilmi", *Jurnal Pendidikan*, 11 No. 2 (2020): 266–75, <https://doi.org/10.37459/Tafhim.V11i2.3755>.

Ayat yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah QS. al-Mujadalah /58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۚ يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah penjelasan yaitu berupayalah sungguh-sungguh walau dengan melaksanakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan sukarela. Melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu, apabila dikatakan berdirilah kamu ke tempat lain, atau untuk diduduk tempatmu untuk orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti menuntut ilmu.⁴

Peneliti dapat memahami bahwa dalam konteks pendidikan, melapangkan ruang bagi orang lain berarti menyediakan fasilitas yang cukup dan nyaman bagi semua siswa agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Jika diibaratkan,

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi dan Penyempurnaan* (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 803.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002). hlm 77.

"Memberi tempat" dalam majelis atau kelas adalah dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil terhadap sarana dan prasarana yang ada, seperti ruang kelas yang memadai, alat peraga yang cukup, dan akses teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi kunci penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan yang optimal, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efisien, dan mendorong tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik.⁵ Kendala yang mungkin terjadi yaitu keterbatasan anggaran untuk perbaikan atau pengadaan fasilitas baru, kurangnya perencanaan yang sesuai kebutuhan. Selain itu, fasilitas yang rusak atau usang, kesadaran pengguna yang rendah, aturan yang rumit, dan keterbatasan lahan turut menghambat upaya menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkualitas.

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No. 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1).⁶ Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMA/ MTs) dan sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria prasarana". Ketentuan sarana dan prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

⁵Abd. Rahman, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan* Rineka Cipta (Jakarta 2021), hlm78.

⁶ Permendiknas No.24 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1)"Tentang standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/ MA) <https://repositori.kemendikbud.go.id>

yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat beribadah/olahraga.

Observasi awal, hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini belum optimal.⁷ Fasilitas yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa serta guru dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, terdapat kendala dalam pemeliharaan sarana yang ada, baik dari segi teknis maupun sumber daya yang tersedia. Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan ruang kelas yang memadai, kondisi fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan yang belum optimal, serta keterbatasan peralatan pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan akademik.

Pemanfaatan sarana yang tersedia juga mengalami kendala akibat kurangnya perawatan dan sistem manajemen yang belum berjalan secara efektif. Faktor eksternal seperti dukungan anggaran dari pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam membantu pengelolaan fasilitas sekolah juga menjadi aspek yang berpengaruh terhadap kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo. Sekolah perlu mencari solusi agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dalam menunjang kualitas pembelajaran.

Studi tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo,

⁷ Drs. H. Basri M.,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah Smp Negeri 3 Palopo. ‘ Wawancara ’ Pada Tanggal 14 November 2024

kecenderungan penelitian sebelumnya mengungkapkan pengelolaan sarana dan prasarana tanpa mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas berjalanya proses pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada empat argumentasi. Pertama, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung keterlibatan komunitas sekolah.⁸ Kedua, pengelolaan yang efisien membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk tenaga pendidik dan fasilitas, untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih efektif.⁹ Ketiga, pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat dapat mendukung pengembangan model pembelajaran inovatif, menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang terus berubah.¹⁰ Keempat, melalui pengelolaan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa.¹¹

SMP Negeri 3 Palopo, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Palopo, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para peserta didiknya. Meskipun sudah tersedia berbagai fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki

⁸ Fatimatul Zahro, Indah, Wulandari, Islami, dan Prihatini, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana SDN Percobaan : Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Fasilitas" *Jurnal Pendidikan* 7 no. 30 (2023): 32447–55 <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12306>.

⁹ M. Yusuf dan M. Sodik, "Penggunaan Teknologi Internet of Things (Iot) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam", *PROPHETIK Jurnal Kajian Keislaman*, 1 no. 2 (2023): 1–18 <https://doi.org/10.26533/prophetik.v1i2.3233>.

¹⁰ Ulya Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan", *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 no. 1 (2023): 68, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.

¹¹ Slamet Riyadi, Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., dan Abidin, D, "Optimalisasi Pengelolaan Sumber daya Manusia dalam Konteks Pendidikan Inklusif di Sekolah", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6 no. 2 (2023): 270–78 <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731>.

sekolah ini perlu dikelola secara optimal agar mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.¹² Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan yang hanya mengungkap tentang pengelolaan sarana dan prasarana sebagai sebuah konsep. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengungkap 1) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo; 2) peningkatan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan judul pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo.”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan masalah. Fokus penelitian ini pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo, termasuk fasilitas fisik (ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan) serta fasilitas non-fisik (sumber daya manusia dan teknologi). Penelitian ini hanya akan mengkaji dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Masalah ini dijabarkan 2 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri Palopo?

¹² Sudjana, *Manajemen Pendidikan* Sinar Baru Algensindo, (Bandung 2022), hlm 95.

2. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo
2. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

2. Secara praktis

penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah dan pengelola sekolah dalam menganalisis serta memecahkan masalah terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga sekolah dalam meningkatkan efektivitas penggunaan

sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai studi sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait. Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk memahami perkembangan teori, metode, serta temuan yang relevan sebagai dasar dan pembanding dalam menyusun penelitian ini. Dengan menelaah penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang akan diisi serta memastikan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Fhadillah, dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru".¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah masih menghadapi kendala terbatasnya anggaran dan fasilitas yang belum lengkap. Kualitas layanan pembelajaran belum maksimal, dengan sebagian guru masih menerapkan metode konvensional dan belum mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 2 terbatasnya anggaran dan beberapa fasilitas yang belum lengkap. Kualitas layanan

¹³ Fhadillah, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru" *Skripsi* (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare. 2023) 47-49.

pembelajaran juga belum maksimal, sebagian guru masih menggunakan Metode konvensional itu, terbatasnya sumber daya seperti pendanaan, buku teks,

dan fasilitas lainnya turut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung proses pengajaran dengan menyediakan materi ajar, perangkat lunak, dan perlengkapan laboratorium, meskipun beberapa fasilitas seperti wifi masih terbatas. Sekolah berkomitmen meningkatkan fasilitas tersebut.

Winda Kandari, judul penelitian "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan".¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perencanaan, pemberdayaan, dan pengawasan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Tumpaan telah dilakukan secara efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Tumpaan sudah dilakukan dengan matang dan baik, dimulai dari pembuatan program tahunan hingga pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Pemberdayaan sarana dan prasarana juga terlaksana dengan baik, mencakup sumber daya manusia, keuangan, lembaga pendidikan, dan fasilitas lainnya. Pengawasan terhadap fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, dan peralatan pembelajaran dikelola dengan baik, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan aman. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹⁴ Winda Kandari. *"Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smk Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan"*, Skripsi (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado 2021) 53-78.

Ahmad Anwar Husen, Judul penelitian "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan".¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif berperan penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs GUPPI Banjit Way Kanan berperan penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Pengelolaan sarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan dilakukan dengan baik, dan pemanfaatannya optimal untuk kegiatan belajar mengajar serta ekstrakurikuler. Pemeliharaan fasilitas juga dilaksanakan secara rutin, meskipun beberapa fasilitas seperti peralatan komputer dan sarana olahraga membutuhkan perhatian lebih.

Nusi Nurstalis, dkk, judul penelitian, Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur.¹⁶ Hasil penelitian ini menggambarkan peran manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur sangatlah berperan penting. Selain dapat mempermudah suatu pekerjaan, efektivitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, aman, nyaman dan bermutu. Karena tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁵ Ahmad Anwar Husen "Manajemen Sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan" skripsi (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019) 72-76.

¹⁶Nusi Nurstalis, dkk, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur" Jurnal Isema Islamic Education Management, Vol.6, No. 1, 2021.

Martinus Tanggela, judul penelitian Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu.¹⁷ Hasil Penelitian ini pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu didasari oleh perencanaan dalam RKAS-1 (Master Plan) dan RKAS-2 (Rencana Operasional). SMP Negeri 2 Batu memprioritaskan pengadaan empat RKB dan perangkat pembelajaran berbasis TIK. Pengadaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kebijakan Pemerintah. Aspek pendistribusian mencakup distribusi anggaran dan distribusi sarana dan prasarana. Distribusi anggaran dapat bersifat swakelola atau melalui tender. Distribusi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu dilakukan dengan sistem langsung. Pemakaian sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu belum memiliki SOP dan administrasinya belum terintegrasi secara digital. Pemakaian dikelola secara konvensional dan belum memiliki pengelola khusus sehingga mengurangi tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu dilakukan secara rutin, berkala, dan insidental. Efektivitas dan efisiensi pemeliharaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada ketersediaan dana dan terkendala oleh tidak adanya pengelola khusus; dan Inventarisasi di SMP Negeri 2 Batu dilakukan setiap ada sarana dan prasarana baru dan secara berkala disetiap tahun. Hasil inventarisasi menjadi dasar bagi penentuan jenis kebutuhan. Penghapusan sarana dan prasarana mengikuti kriteria penyusutan 10% dari nilai awal di setiap tahun. Sejauh ini SMP

¹⁷ Martinus Tanggela, "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 1, No. 1 Januari 2020.

Negeri 2 Batu belum pernah mengusulkan dan melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana.

Rika Megasari, judul penelitian “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualits Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi”.¹⁸ Hasil penelitian pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terperiara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana, terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut, Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Pengelolah terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Tabel 1.1. Penelitian yang relavan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	---------------	------------------	-----------	-----------

¹⁸ Rika Megasari, “ Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi,” Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Vol 2, No 1 (2020).

1.	Fhadillah (2023)	Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru	Sama-sama membahas peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Keduanya mengidentifikasi tantangan anggaran dan keterbatasan fasilitas sebagai faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tingkat pendidikan dan fokus penelitian. Di SMAN 2 Barru, penelitian lebih menekankan pada perencanaan dan pengadaan sarana serta tantangan anggaran, serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sementara di SMP Negeri 3 Palopo, penelitian lebih fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar, dengan kemungkinan tantangan pada fasilitas dasar seperti ruang kelas dan buku teks.
2.	Winda Kandari (2021)	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smk Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan	Persamaannya antara penelitian di SMK Negeri 1 Tumpaan dan SMP Negeri 3 Palopo terletak pada fokus keduanya terhadap pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya pengelolaan yang matang, pemberdayaan sumber daya, serta pengawasan yang efektif terhadap fasilitas pendidikan.	Perbedaan antara penelitian di SMK Negeri 1 Tumpaan dan SMP Negeri 3 Palopo terletak pada fokus pengelolaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing. Di SMK Negeri 1 Tumpaan, pengelolaan sarana dan prasarana lebih terstruktur dengan perencanaan tahunan, pemberdayaan sumber daya manusia, keuangan, serta pengawasan yang cermat terhadap fasilitas pembelajaran yang mendukung pendidikan, keterampilan dan kejuruan. Sementara di SMP Negeri 3 Palopo, fokus pengelolaan lebih pada efektivitas penggunaan fasilitas

				dasar untuk mendukung proses pembelajaran umum.
3.	Ahmad Anwar Husen (2019)	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan	Persamaannya yaitu sama-meneliti tentang sarana dan prasarana pendidikan.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak terletak pada tujuan dan ruang lingkup penelitian, dengan SMP Negeri 3 Palopo lebih menyoroti pengelolaan sarana untuk mendukung kualitas proses pembelajar siswa sedangkan MTs GUPPI Banjit Way Kanan lebih menekankan pada pengaruh sarana terhadap prestasi belajar,
4.	Nusi Nurstalis, (2021)	Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur	persamaannya peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, serta untuk mengetahui peran dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran
5.	Martinus Tanggela (2020)	Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu	Persamaannya yaitu sama-meneliti tentang sarana dan prasarana.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasinya sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana.
6.	Rika Megasari , (2020)	Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualits	Persamaannya yaitu sama-meneliti tentang pengelolaan sarpras dan kualitas belajar.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini ber lokasi di SMPN 5 Bukittinggi sedangkan

Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi	peneliti di lokasi SMPN 3 Palopo.
------------------------------------	-----------------------------------

B. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Definisi

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang ditata, dirancang, dikelola untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Sehingga hal ini menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer yang mampu mengelola atau manage secara efektif dan efisien. Manajemen menurut Terry dan F Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁹ Secara umum, pengelolaan adalah suatu proses untuk mengatur, mengarahkan, dan memanfaatkan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana berarti serangkaian kegiatan untuk merencanakan, menyediakan, menggunakan, dan memelihara fasilitas pendidikan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan berasal dari kata dasar "*kelola*," yang berarti mengatur, mengurus, atau menyelenggarakan sesuatu dengan cara yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ini terbentuk dari awalan "*pe-*" dan akhiran "*-an*," yang menggambarkan proses atau cara melakukan pengaturan.

¹⁹ Ine Rahayu P, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia (Jawa Timur 2022), hlm 1

Menurut George R. Terry, dalam bukunya pengelolaan adalah proses yang terdiri dari beberapa langkah penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.²⁰ Menurut M. Krone, dalam bukunya yang berjudul "*Managing For Quality in Higher Education*", mengungkapkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Menurut Neil Ritson dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management*, pengelolaan adalah melayani, membantu, menolong, mengarahkan semua kegiatan dalam pencapaian tujuan tertentu.²¹

Pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien. Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan non-manusia, serta penerapan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai hasil yang optimal dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik akan memastikan pencapaian tujuan pendidikan dengan cara yang terstruktur dan produktif.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta, serta membuat dan menggunakan perkiraan mengenai keadaan di masa yang akan datang untuk merumuskan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Friedman mengatakan bahwa perencanaan sebagai upaya menghubungkan pengetahuan ilmiah dan teknis dengan tindakan dalam dominan publik. Hendler

²⁰ Andi Setiawan, *Dasar-Dasar Pengelolaan*, Penerbit Ilmu, (Jakarta 2023), hlm 22

²¹ Tabroni, Husein R, dan Kasful A, *Manajemen Pondok Pesantren Sistem Pengelolaan dalam Peningkatan Daya Saing*, Penerbit Dopplus Publisher (Bengkalis Riau 2024), hlm 35.

mendefinisikan perencanaan sebagai serangkaian pernyataan tentang apa yang kita anggap benar atau salah dan apa yang kita ambil untuk mewakili prioritas tertinggi masyarakat di mana perencanaan dilakukan. Perencanaan tidak berdiri sendiri, akan tetapi juga harus memilih teori normatif yang membimbing arah dari masa sekarang dan masa depan. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling fundamental.²² Ini adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan menetapkan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan dapat mencakup penetapan kurikulum, alokasi anggaran, atau pengembangan program ekstrakurikuler.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya yang dimiliki seperti keuangan, peralatan fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi. Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan, penetapan peran dan tanggung jawab, serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Fungsi ini menciptakan struktur formal dalam organisasi. Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi, struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan dan dikoordinasikan.²³

²² Ahmad Dadek, Safrizal dan Mahdi Syahbandir, *Perencanaan Pembangunan Daerah Indonesia*, Penerbit Badan Perencanaan Pembangunan (Aceh 2024), hlm 10.

²³ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Depublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), (Yogyakarta 2023) hlm 64.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu

terwujudnya tujuan. Pengarahan, atau pelaksanaan, adalah fungsi untuk memotivasi, memimpin, dan mengarahkan karyawan atau anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi, fase di mana teori diubah menjadi tindakan nyata.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi untuk memantau, membandingkan, dan mengoreksi kinerja organisasi agar sesuai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah langkah terakhir dalam siklus manajemen, tetapi juga merupakan titik awal untuk perencanaan di masa depan. [13.36, 2/9/2025] Yudi: Dalam suatu organisasi tentunya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak/top manajer) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (leadership). Hal yang harus dilakukan bagi seorang pimpinan, harus melakukan pengawasan dalam manajemen. Pengawasan ini dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai

dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud pengawasan bukan mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya. Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, sebagai seorang pimpinan harus bisa dan terus berupaya untuk melakukan pengawasan kepada para bawahannya, sehingga keberhasilan dalam manajemen dapat tercapai. Pimpinan juga harus mampu menggerakkan dan memberikan semangat kerja kepada para bawahannya. Hal inilah yang melatarbelakangi karya tulis ini dengan tema “Peranan Pimpinan Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Dalam Manajemen”.²⁴

Sarana pendidikan adalah perlengkapan secara langsung diperlukan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, ruang kelas dan media pembelajaran.²⁵ Segala fasilitas atau peralatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan.²⁶ Menurut Suharsmi dalam jurnal Prastyawan sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.²⁷ Menurut Soemantri, sarana

²⁴ Djadjuli, D. (2018). Pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 565-573

²⁵ Ine Rahayu p, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia (Jawa Timur 2022), hlm 4.

²⁶ Dewi Agustina Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., dan Hafizhah, Z. "Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 no. 1 (2022): 1352–59, <https://doi:10.33487/edumaspul.v6i1.4202>.

²⁷ Ine Rahayu P, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia (Jawa Timur 2022), hlm 3.

pendidikan mencakup segala fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Keberadaan sarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran yang optimal di lembaga pendidikan.²⁸

Dari pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa sarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana ini meliputi bangunan, ruang kelas, alat peraga, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberadaan sarana yang memadai sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pendidikan dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Prasarana pendidikan adalah seluruh fasilitas pendukung yang tidak secara langsung diperlukan untuk menunjang proses pendidikan, seperti halaman, sistem air bersih, jalan menuju sekolah, saluran pembuangan, dan fasilitas keamanan. Prasarana ini berfungsi untuk memastikan kenyamanan dan kelancaran aktivitas belajar mengajar di lembaga pendidikan.²⁹ Menurut Daryanto dalam Prastyawan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan, hal ini berarti tidak hanya siswa yang membutuhkan sarana dan

²⁸ Soemantri, A., & Sukardi, B., *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran*, Edisi ke-3 (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020), hlm. 45.

²⁹ Wahyudin, Dedi & Suryani, Rina, *Prasarana dan Sarana Pendidikan: Pembangunan dan Pengelolaannya*, Edisi Ke-2 (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020), hlm. 34.

prasarana tetapi juga seluruh stakholder pendidikan.³⁰ Menurut Sujanto prasarana pendidikan adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang bersifat non-fisik yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan.³¹ Dari pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa prasarana pendidikan mencakup fasilitas non-fisik yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan proses pendidikan. Keberadaan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif, yang mendukung kelancaran pembelajaran dan kegiatan pendidikan secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan menurut Agus, S. Suryobroto dalam buku pengelolaan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan, mudah dipindah-pindahkan bahkan dibawa oleh siswa.³² Sarana dan prasarana sangat penting dalam memberikan motivasi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan mencakup dua jenis fasilitas yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan berfokus pada fasilitas fisik yang langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, alat peraga, dan peralatan teknologi. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup

³⁰ Ine Rahayu P, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia (Jawa Timur 2022), hlm 3.

³¹ Muhammad Ali, Jumharis, and Kamariah, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam", *REFERENSI ISLAMKA: Jurnal Studi Islam*, 1 no. 1 (2023): 29–39, <https://doi:10.61220/ri.vol1iss1.0234>.

³² Ine Rahayu P, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia (Jawa Timur 2022), hlm 2.

fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran, seperti sistem transportasi, listrik, air, dan saluran pembuangan.

b) Macam – macam Sarana

Sarana prasarana pendidikan menurut Nawawi terdapat beberapa macam sarana pendidikan yaitu ditinjau sebagai berikut:

1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai, terhadap dua macam, yaitu sarana pendidikan yang tahan lama:

(a) Sarana Pendidikan yang habis dipakai, segala sesuatu yang berupa alat atau bahan penunjang proses belajar yang apabila digunakan akan habis dengan waktu yang relatif cepat, misalnya seperti tinta spidol, kapus, dan lainnya. Lalu ada pula sarana yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar.

(b) Sarana pendidikan yang tidak habis dipakai, segala sesuatu yang berupa alat atau bahan penunjang proses belajar yang bisa digunakan berkali-kali dengan waktu yang relatif lama. Misalnya, komputer, globe, dan alat-alat olahraga.

2) Sarana Pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana yang dapat digerakan atau dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, lemari, kursi, meja, alat peraga/alat praktikum. Sarana

pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana yang tidak dapat dipindahkan atau sulit jika di pindah-pindah. Misalnya, saluran kabel listrik, perusahaan daerah air minum (PDAM), LCD yang terpasang permanen.³³

3) Hubungannya dengan proses pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu:

(a) Alat pelajaran, ialah yang dapat membantu secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku, dan alat tulis.

(b) Alat peraga, ialah alat bantu pendidikan berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran.

(c) Media Pengajar, ialah alat bantu yang berfungsi sebagai perantara proses pembelajaran agar efektif dan efisien, berupa audio, visual, audiovisual.

c) Klasifikasi Prasarana

Prasarana sekolah dapat diklasifikasikan menjadi 2 ,yaitu:

- 1) Prasarana langsung, yaitu prasarana yang digunakan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar misalnya, ruang laboratorium, ruang praktik keterampilan, dan ruang perpustakaan.
- 2) Prasarana yang ada di sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar misal, kantin, toilet,

³³ Barnawi dan Arifin,M., *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta, 2020). hlm 26-27.

ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat parkir, jalan untuk menuju ke kelas.³⁴

d) Karakteristik Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai beberapa karakteristik, antara lain :

- 1) Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, hal ini terjadi karena peranan warga, gerakan, intonasi suara, bentuk rencana yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.
- 2) Mengatasi keterbatasan fisik kelas penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menimbulkan gairah belajar dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang dimediasi.
- 3) Sarana dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda-beda. Misalnya, kalau siswa diberi tugas untuk membaca dan menyimpulkan artikel, tentu masing-masing kesimpulan mempunyai banyak perbedaan dengan kesimpulan yang lain. Sarana pokok-pokok terkandung dalam suatu artikel dapat diangkat secara lengkap dan jelas, sehingga ada keseragaman pendapat mana yang termasuk pokok bahasa, pelengkap suatu bahasa.³⁵

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 3

³⁵ Sudjarwo, "Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar" (Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Prakasa, 2021), hlm 68–70

- e) Aspek utama dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
- 1) Perencanaan, proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan untuk mencapai tujuan.³⁶ Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa serta tenaga pendidik.
 - 2) Penyediaan dan pengadaan, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan, termasuk pembelian dan pemeliharaan barang-barang atau fasilitas yang dibutuhkan.
 - 3) Pemeliharaan dan perawatan, melakukan pemeliharaan secara berkala untuk menjaga kualitas dan kelayakan sarana dan prasarana agar selalu dalam kondisi yang baik dan aman digunakan.
 - 4) Pengelolaan penggunaan, penyusun sistem manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar, serta memastikan akses yang adil dan efisien untuk semua pihak yang membutuhkan.
 - 5) Pengawasan, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada berfungsi dengan baik dan dapat mendukung tujuan pendidikan yang diinginkan.

³⁶ Tasdin, Tahrir. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. (Pohon Tua Pustaka, 2021), hlm 6

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.³⁷

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses penataan pengadaan dan pendaya gunaan komponen yang secara langsung dan tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³⁸ Ayat Al-Qur'an yang berisi tentang begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan. Makhluk Allah yang berupa hewan juga dapat menjadi alat pendidikan dalam QS. An-Nahl/ 16 : 68-69 :

 ٦٨ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سَبِيلَ رَبِّكِ ذَٰلِكَ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
 لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 ٦٩

Terjemahnya:

Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)". Dari perutnya keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Didalam terdapat obat bagi manusia, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.³⁹

³⁷ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, Dan Nandang Abdurrohman, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur", Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 6 No. 1 (2021): 63–76, Doi:10.15575/Isema.V6i1.6579.

³⁸ Ayu Yuli Setiawati. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Yogyakarta". Skripsi, (Yogyakarta, 2017), Hlm 48.

³⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Dan Penyempurnaan (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 382.

Hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana terdapat dalam hadis Sahih

Muslim:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ. صحيح مسلم

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atha' dari Jabir dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya." (Sahih Muslim).⁴⁰

Hubungan antara pemanfaatan sarana dan prasarana terdapat hadis Sahih

Muslim dan surah An-Nahl ayat 68-69 yaitu semua makhluk Allah Swt berguna untuk satu sama lain dalam memenuhi kepentingan dirinya sendiri dan orang lain.

Ayat dan hadis tersebut membahas mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana.

Fungsi sarana dan prasarana yaitu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan di sekolah secara umum dan khusus.

2. Peningkatan kualitas proses pembelajaran

1) Definisi

⁴⁰ Abu Husain Muslim bin Al- Hajjaj Al- Naisaburi, Sahih Muslim, Kitab. Al- Musaqaq, Juz. 2, No. 1552, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), hlm 27

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran.⁴¹ Proses pembelajaran harus mampu memandu faktor-faktor dasar yang ada disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi dan berbagai *behavior repertoire* sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat peserta didiknya betah dan mampu mengekspresikan potensinya, sehingga akhirnya berhasil mengantarkannya mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran seringkali dipandang sebagai perpaduan dua kemampuan antara ilmu dan seni.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini melibatkan pengembangan metode, teknik, dan strategi pengajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan kualitas juga mencakup pemanfaatan teknologi pendidikan, peningkatan keterampilan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Peningkatan kualitas, diharapkan peserta didik dapat memahami materi lebih baik, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan hasil belajar mereka.⁴² Menurut Suyanto Peningkatan kualitas proses pembelajaran

⁴¹ T Tahrim, F Patawari, AN Tanal, S Nurjanah, S Rahmat, A Hilir, dan S Rahmat., *Inovasi Model Pembelajaran*, (Edu Publisher, 2021), hlm 5

⁴² Husein, W. M. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian". *Jurnal Petisi*, 3 no. 1(2022): 20-28, <https://doi.org/10.59584/v1i2.79>.

adalah usaha yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperbaiki dan mengembangkan cara-cara mengajar agar lebih efektif dan efisien. Hal ini mencakup pengembangan metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penerapan evaluasi yang tepat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari peningkatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.⁴³ Menurut Daryanto Peningkatan kualitas proses pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki semua aspek yang terkait dengan proses belajar mengajar, mulai dari cara pengajaran, media yang digunakan, hingga lingkungan pembelajaran.⁴⁴

Pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Mencakup pengembangan metode, media pembelajaran, serta kompetensi guru.

2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam konteks ini, antara lain:

1. Kurikulum

⁴³ Cecep Abdul Muhlis Sujai, "Analisis Dampak Supervisi Kelas terhadap Kualitas Kinerja Pendidik", *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 1 no. 1 (2022): 48–58, <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.82>.

⁴⁴ Eko Rahmad Prayogo, 'Model Pembelajaran *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Expression of Congratulations* pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember', *Jurnal Simki Pedagogia*, 5 no. 1 (2022): 45–55, [doi:10.29407/jsp.v5i1.112](https://doi.org/10.29407/jsp.v5i1.112).

Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang baik harus adaptif dalam perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja.

2. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kualitas Guru

Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan motivasi yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran.

4. Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, serta teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, dapat meningkatkan proses pembelajaran, buku, media digital, maupun pengalaman praktis, memberikan siswa banyak pilihan untuk memahami materi secara mendalam.

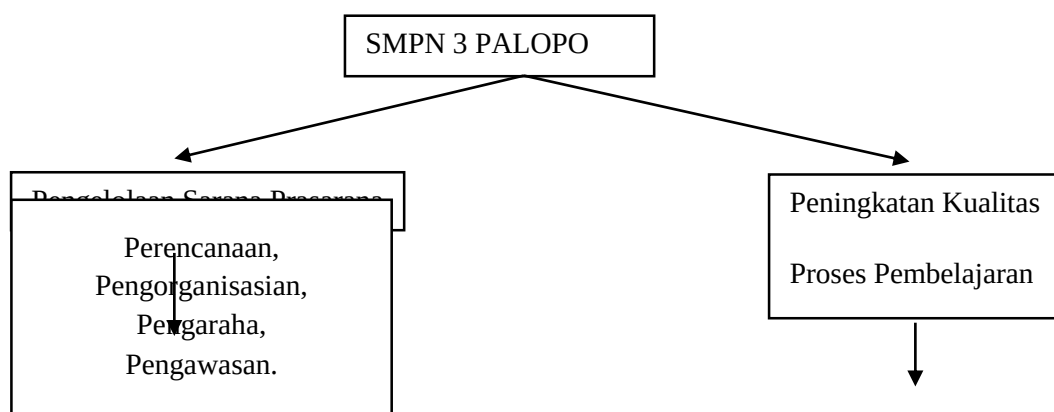
5. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan yang mendukung, baik fisik maupun psikologis, akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Lingkungan yang positif

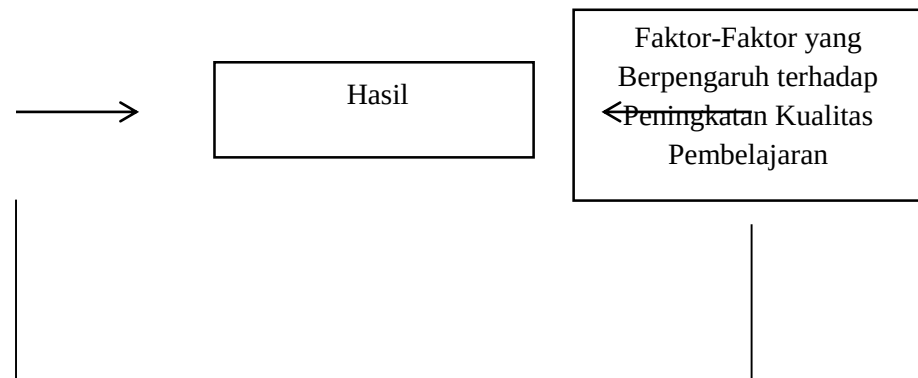
akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah metode yang dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan variabel penelitian. Kerangka pikir menggambarkan skema agar peneliti mudah dalam merumuskan jawaban yang tertera. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 palopo. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Sedangkan peningkatan kualitas proses pembelajaran sendiri dipengaruhi berbagai faktor, seperti, kurikulum, metode pembelajaran, kualitas guru, Fasilitas dan sumber belajar, lingkungan pembelajaran dan peran orang tua dan masyarakat. Kemudian kesimpulannya bahwa Pengelolaan sarana prasarana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



⁴⁵ Mutia Rama Sinta, Nisa Gusrianti, and Info Artikel, "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar", 4 no. 20 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i2>.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Studi kasus yang menjadi lebih tepat ketika pertanyaan penelitian mengharuskan deskripsi yang menyeluruh dan mendalam mengenai berbagai fenomena sosial.⁴⁷ Menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo.

⁴⁶ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 6.

⁴⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods Sixth Edition*, (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm 33

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal, baik dari segi ketersediaan fasilitas, pemeliharaan, hingga pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan fasilitas pendidikan demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini meliputi pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakasek sarpras, guru, dan siswa.

C. Definisi Istilah

Ruang lingkup penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut adalah definisi dari istilah-istilah tersebut berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan:

1. **Pengelolaan:** Pengelolaan adalah proses yang terdiri dari beberapa langkah penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Pengelolaan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, material, maupun teknologi.
2. **Sarana pendidikan:** Sarana pendidikan adalah segala fasilitas atau peralatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Sarana ini mendukung kelancaran aktivitas belajar di dalam maupun di luar kelas, serta membantu pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa.

3. **Prasarana pendidikan:** Prasarana pendidikan adalah segala fasilitas fisik dan infrastruktur yang mendukung proses pendidikan, baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya. Prasarana ini mencakup berbagai elemen yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, termasuk bangunan, ruang kelas, alat, serta sarana penunjang lainnya.
4. **Mendukung:** Mendukung artinya memberikan bantuan, atau dukungan terhadap sesuatu agar tujuan dan kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik.
5. **Peningkatan:** peningkatan adalah proses atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, atau lebih berkembang dari sebelumnya.
6. **Kualitas:** Kualitas merujuk pada tingkat keunggulan atau mutu suatu hal berdasarkan standar atau kriteria tertentu.
7. **Proses:** Proses adalah serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Proses mencakup aktivitas yang terstruktur dan terorganisir, yang biasanya dilakukan secara berurutan atau bertahap.
8. **Pembelajaran:** Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui pengalaman, latihan, atau pengajaran.
9. **SMP Negeri 3 Palopo:** SMP Negeri 3 Palopo adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang menjadi lokasi penelitian.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan peneliti yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti. Desain penelitian dimulai dengan memilih kasus kemudian membuat instrument, memasuki lapangan, pengumpulan data, analisis data, penelitian berpuncak pada peneliti menyimpulkan hasil penelitian seperti yang ada pada gambar ini:

Gambar 2.11 Desain Penelitian



E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh.⁴⁸

1. Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data primer, data primer adalah data secara langsung dari narasumber baik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Data sekunder, data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, skripsi, dan jurnal ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber Data Primer:

- 1. Kepala sekolah dan wakasek sarpras: untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo.
- 2. Guru: untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang ada mempengaruhi proses pembelajaran mereka dan hambatan yang dihadapi.
- 3. Siswa: untuk mendapatkan perspektif tentang pengalaman mereka terkait fasilitas yang ada dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

b) Sumber Data Sekunder:

⁴⁸ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)*, (Mangku Bumi, 2020), hlm.23.

Literatur atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik sarpras.

F. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) pedoman wawancara; 2) pedoman observasi/catatan lapangan; dan 3) format dokumentasi. Agar data yang diperoleh dalam penelitian memiliki validitas tinggi, dibutuhkan instrumen yang mampu menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tercapai jika laporan yang disusun peneliti mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga menjadi instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan informasi untuk memastikan akurasi dan relevansi hasil penelitian.⁴⁹

Sebagai tahap awal dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah divalidasi secara menyeluruh. Proses validasi ini meliputi penguasaan metode penelitian kualitatif yang sesuai, serta pemahaman mendalam terhadap topik yang dikaji, yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo. Selain itu, untuk meningkatkan keakuratan data, peneliti akan

⁴⁹ Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., dan Lestariningsih, N. D. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga". Insight Media tama (2022).

memanfaatkan dokumen pendukung, rekaman lapangan, dan berbagai alat bantu lain yang dapat memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Keterlibatan langsung peneliti di lapangan memegang peran penting dalam memahami suatu fenomena secara komprehensif dan mendalam. Melalui interaksi yang intensif dengan informan kunci, seperti guru, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak lain yang berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya secara objektif, sehingga menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama.

G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarna, guru, dan siswa, serta pihak terkait lainnya di SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan secara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti, dan dilaksanakan sesuai dengan

kesepakatan waktu serta lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan menggunakan alat perekam atau catatan tertulis yang dibuat langsung saat wawancara berlangsung.⁵⁰

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta di lapangan terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo. Peneliti mencatat dan merekam data dengan menggunakan alat bantu seperti *field notes* (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian. Melalui observasi, peneliti berupaya mendokumentasikan bagaimana sarana dan prasarana dikelola untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi aktual berupa dokumen atau arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio visual) yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo. Data dari dokumen ini melengkapi hasil wawancara dan observasi guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid. Beberapa cara yang digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰ Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., dan Sulistiana, D. "Metode Penelitian Kualitatif". *Unisma Press*, (2022).

1) *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang relevan seperti kepala sekolah, wakasek sarpras, guru, siswa, dan pustakawan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan, dilakukan *member checking*, yaitu dengan menyajikan temuan sementara kepada informan untuk memverifikasi apakah interpretasi data sudah akurat dan sesuai dengan pengalaman mereka.

2). *Transferability* (Transferabilitas)

Untuk memastikan transferabilitas, penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas.

3) *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas dalam penelitian ini dijaga melalui pembuatan audit trail, yaitu mencatat seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pemilihan sumber data, pengumpulan data, analisis data, hingga pembuatan laporan akhir. Proses yang terperinci memastikan bahwa penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan adanya audit trail yang lengkap, setiap langkah yang diambil dalam penelitian dapat dilacak dan dipertanggung jawabkan, sehingga temuan penelitian menjadi lebih dapat diandalkan.

4). *Objectivity* (Objektivitas)

Objektivitas penelitian ini dijaga dengan melakukan refleksi diri oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi bias atau pandangan

subjektif yang mungkin memengaruhi interpretasi data. Selain itu, untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tetap objektif, peneliti juga melibatkan rekan sejawat dalam proses analisis data, sehingga interpretasi yang dilakukan tetap netral dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang pribadi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori *Miles* dan *Huberman*, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data.

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data, pemilihan data yang relevan, pengelompokan data, dan abstraksi data.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi.

deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.⁵¹

Penyajian data yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan; penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenade media, 2014) hlm. 407-409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Palopo

SMP Negeri 3 Palopo beralamat di Jalan Andi Kambo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo (91921) berdiri sejak tahun 1979. Awalnya bernama SMP yang berdiri sekitar tahun 1965, sekolah ini berganti status menjadi SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 1979 untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan masyarakat Kota Palopo. Lokasi sekolah yang strategis di jalan umum memudahkan akses bagi siswa dan masyarakat, baik dengan berjalan kaki maupun kendaraan. Sejak berdirinya sekolah ini telah mengalami kemajuan pesat, baik dari segi sarana dan prasarana.

Saat ini, Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo. Kemajuan SMP Negeri 3 Palopo terlihat nyata dari tahun ke tahun. Perkembangan pesat tersebut mencakup peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta peningkatan jumlah siswa yang signifikan. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Komitmen dan dedikasi mereka menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 3 Palopo. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tabel 3.1 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kota Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Lama Menjabat
1	Drs. Kulmuddin Malik Daido	Tahun 1979-1990
2	Drs. Hamid	Tahun 1990-2000
3	Drs. Hj. Hudiah	Tahun 2000-2004
4	Drs. H. Rasman, M.Si	Tahun 2004-2013
5	Burhanuddi Semmaide, S.Pd. M.M	Tahun 2013-2015
6	Kartini, S.Pd. M.Si	Tahun 2015-2019
7	Drs. H. Basri M.,M.Pd.	2019 sampai sekarang

Sumber Data: Arsip Tata Usaha Smpn 3 Palopo

Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

Visi:

Mewujudkan sekolah yang berakhlak mulia, bermutu, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan agama di sekolah
- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik agar peserta didik berkembang optimal sesuai potensinya.
- c. Mengembangkan jiwa keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat.
- d. Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman

- e. Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat berkembang lebih optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya kepala sekolah, Wakasek, guru dan termaksud siswa SMP Negeri 3 Palopo. Pertanyaan pertama dan beberapa pertanyaan lainnya telah di ajukkn kepada kepala sekolah terkait sarana dan prasarana, wawancara tersebut berlangsung di ruangan kepala sekolah pukul 11:00, Adapun butir pertanyaan yang di ajukkan Terkait bagaimana Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo di laksanakan.

Adapun hasil wawancara yang telah diperoleh terkait bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo. Adapun hasil wawancara kepada bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd. sebagai berikut:

Pengelolaan yang kami lakukan di SMP Negeri 3 Palopo telah kami laksanakan dengan sebaik mungkin. Melihat sarana dan prasana menjadi indikator penting dalam menunjang pendididkan siswa yang berkualitas. Di balik usaha yang kami lakukan tentu adanya bantuan dari pemerintah terkait dana yang dibutuhkan oleh karena itu kami sebagai pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik sesuai kemampuan kami. Aspek yang dapat kami lakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah kami yaitu:

a. Perencanaan

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 palopo dalam aspek ini telah dilakukan dengan sangat baik, mau itu dari pihak saya selaku kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana dan juga guru-guru yang ada. Proses perencanaan sarana dan prasarana di smp ini sebagaimana apa yang telah saya sampaikan sebelumnya menyusun perencanaan itu harus berdasarkan dari rapor pendidikan yang ada pada tahun ini, kemudian mengevaluasi hasil sarana dan Prasarana tahun sebelumnya dalam rangka mendukung pembelajaran smp negeri 3 palopo. Setelah mengindentifikasi semua itu kami pihak smp negeri 3 palopo merumuskan

bagaimana tahun yang berjalan berikutnya akan di rumuskan tentang sarana prasarana yang dibutuhkan untuk peningkatan kualitas pelajaran untuk tahun berikutnya. Melihat dari faktor utama di sini adalah sarana prasarana maupun di lihat sejauh mana pentingnya dan sejauh mana esensialnya dalam kebutuhan-kebutuhan pembelajaran itu. Oleh karena itu Kami selaku pihak sekolah akan mengadakan rapat untuk membahas apa saja yang kita butuhkan yang harus di siapkan untuk sarana dan prasarana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang di sekolah kami ini.

Efisiensi dan keberlanjutan menjadi prioritas kami dalam pengadaan, dimana kami melakukan analisis kebutuhan. Kami memprioritaskan barang-barang yang di butuhkan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku. Setiap tahap perencanaan dan penerimaan barang diawasi dengan ketat untuk memastikan kualitas dan ketetapan waktu. Karena pengadaan sarana dan prasarana merupakan kerja sama tim pihak sekolah baik itu saya selaku kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana maupun guru sekolah.

b. Pengorganisasian

Terkait tugas dan tanggung jawab perawatan sarana prasarana yang ada di sekolah kami. SMP Negeri 3 Palopo dapat dikatakan terstruktur dengan baik. dimana saya selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kembali bagian sarana dan prasarana. Bagian sarana dan prasarana memiliki tugas dalam mengawasi pemanfaatan sarana prasarana, melakukan evaluasi berskala.

c. Pengarahan

Pengarahan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan melalui 2 cara yaitu pengarahan bersifat umum dan pelatihan khusus (Bimtek). Pengarahan umum yang di berikan menekankan pada pentingnya menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana dengan baik. Sedangkan pelatihan khusus atau bimtek difokudkan Pada bagaimana cara agar pemanfaatan sarana dan prasarana berfungsi secara optimal.

d. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara bertahap: kepala sekolah mengawasi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, yang selanjutnya mengawasi seksi sarana dan prasarana. Seksi sarana dan prasarana mengawasi pemanfaatan sarana dan prasarana, melakukan evaluasi (terjadwal dan tidak terjadwal), serta mendokumentasikannya. Pemecahan masalah dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, dan Seksi Sarana dan Prasarana maupun guru-guru disekolah.⁵²

Pertanyaan pertama dan beberapa pertanyaan lainnya telah di ajukkn kepada wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, wawancara tersebut berlangsung di

⁵² “Drs. H. Basri M.,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah Smp Negeri 3 Palopo. ‘ Wawancara ’ Pada Tanggal 27 Mei 2025

ruangan guru sekolah pukul 12:00, Adapun butir pertanyaan yang di ajukkan Terkait bagaimana Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo di laksanakan.

Adapun hasil wawancara yang telah diperoleh terkait bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Perencanaan

Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat bersama kepala sekolah, guru, dan staf TU. Dalam perencanaan, sekolah mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran seperti meja kursi yang rusak, alat laboratorium, buku perpustakaan, serta sarana TIK. Hasil identifikasi kemudian disusun dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan disesuaikan dengan dana BOS maupun dukungan komite sekolah.

2. Pengorganisasian

Dalam hal pengorganisasian, Wakil Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tugas pengelolaan dibagi sesuai struktur organisasi. Staf TU bertanggung jawab dalam inventarisasi barang, guru mata pelajaran berperan mengusulkan kebutuhan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan. Komite sekolah juga dilibatkan dalam mendukung kebutuhan dana tambahan di luar anggaran BOS.

3. Pengarahan

Pengarahan dilakukan dengan memberikan instruksi kepada guru dan staf agar menggunakan sarana secara optimal dan menjaga kebersihan serta ketertiban fasilitas sekolah. Wakil Kepala Sekolah sering mengingatkan guru dan siswa melalui rapat maupun sosialisasi tentang pentingnya menjaga fasilitas bersama. Selain itu, dilakukan pembinaan agar pemanfaatan sarana benar-benar menunjang pembelajaran, bukan sekadar disimpan.

4. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala, misalnya dengan pengecekan kondisi kelas, laboratorium, dan perpustakaan setiap semester. Wakil Kepala Sekolah menegaskan bahwa jika ditemukan kerusakan, maka segera dilaporkan untuk ditindaklanjuti. Pengawasan juga mencakup pencatatan barang dalam inventaris.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara terstruktur dan sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan didasarkan pada rapor dan evaluasi pendidikan tahun sebelumnya, dengan mengutamakan efisiensi dan keberlanjutan. Tugas dan

tanggung jawab dibagi dengan jelas, sementara pengarahan diberikan melalui arahan umum dan pelatihan khusus. Pengawasan dilakukan secara bertahap dan kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bagian sarana dan prasarana. Semua upaya ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Kerja sama tim adalah kunci keberhasilan.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah bagian sarana dan prasarana pada tanggal yang sama dengan kepala sekolah 27 Mei 2025 di jam 11:30 di dalam ruang kepala sekolah. Dari hasil wawancara dapat kita ketahui keterangan yang diberikan terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai dengan baik, namun masih ada kendala di bidang lain, seperti laptop komputer yang masih minim. Kami selaku pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang kami miliki. Berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana terkait fasilitas terdapat juga yang telah disiapkan secara pribadi. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat kita lihat melalui.

a. Perencanaan

Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini tentu kami rencanakan dengan sebaik mungkin, berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Mewujudkan kebutuhan sarana dan prasarana dapat menunjang dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

b. Pelengkapan

Terkait perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah kami juga sudah memadai sehingga proses pembelajaran juga semakin menarik, efisien dan efektif. Terdapat bangunan-bangunan dan jaringan yang tersedia namun masih ada kendala dalam praktek laptop siswa seperti komputer.

c. Pengadaan

Pengadaan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini terlebih dahulu direncanakan lalu dibeli sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan barang yang tersedia dapat dilakukan oleh semua pihak yang menggunakan baik itu guru maupun siswa. Ketika adanya terjadi sebuah kerusakan makan akan segera ditangani untuk mendapatkann solusi yang semestinya.

e. Penghampusan

Hal ini mencakup barang-barang sarana maupun prasarana yang sudah tidak dibutuhkan dapat dikelola dengan melihat apakah barang ini dapat dipertahankan atau di ganti dengan barang baru.

f. Penyimpanan

Penyimpanan juga telah dilakukan dengan baik, dimana pihak sekolah memanfaatkan gudang yang dimiliki sebagai penyimpanan barang yang tidak digunakan maupun gudang untuk peenyimpanan barang-barang atau fasilitas yang di butuhkan.

Pertanyaan juga diajukan kepada guru SMP Negeri 3 Palopo terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 palopo. Adapun butir pertanyaan tersebut yaitu Seberapa efektif sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Palopo dalam mendukung implementasi kurikulum yang relavan. Adapun Jawaban dari wawancara tersebut:

Infrastruktur di SMP Negeri 3 Palopo secara efektif mendukung kurikulum, terbukti dari ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran dan ketanggapan sekolah terhadap tantangan.

Pertanyaan masih diajukan kepada guru SMP Negeri 3 Palopo terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 palopo. Adapun butir pertanyaan yaitu Bagaimana sarana dan prasraama di SMP Negeri 3 Palopo berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Adapun jawaban dari wawancara tersebut.

Dapat memberikan kontribusi yang positif dengan adanya fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi dengan adanya penyediaan jaringan wifi sekolah.

Pertanyaan masih di jawab oleh guru SMP Negeri 3 Palopo terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 palopo. Adapun butir pertanyaan yaitu bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo, seberapa memadai dan kondusif fasilitas, sumber belajar dan lingkungan sekolah. Guru memberikan jawaban sebagai berikut.

Secara umum sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palopo telah memadai, namun perlu untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas fasilitas untuk mendukung proses belajar dan memperhatikan akses psikologis siswa.⁵³

Adapun butir pertanyaan yaitu bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo, bagaimana pengaruh sarana dan prasarana dalam kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Guru memberikan jawaban sebagai berikut.

Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Ketersediaan dan kualitasnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif atau sebaliknya, atau menghambat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dipahami bahwasannya Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo secara efektif mendukung penerapan kurikulum yang relevan, ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran dan responsivitasnya terhadap tantangan. Fasilitas yang memadai berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi.

⁵³ Ibu Harbia Selaku Guru Sekolah Smp Negeri 3 Palopo “ Wawancara Pada Tanggal Selasa, 27 Mei 2025.,

Namun, peningkatan kenyamanan, aksesibilitas, dan kesejahteraan psikologis siswa masih perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana dinilai memadai, tetapi upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkannya. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun butir pertanyaan yaitu bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo, Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan kurikulum di SMP Negeri 3 Palopo. Guru memberikan jawaban sebagai berikut.

Belum sepenuhnya sesuai dan banyak ketidakmerataan. Dimana perubahan kurikulum yang cepat, keterbatasan anggaran, prositas bangunan yang berbeda, jumlah siswa yang terus bertambah, perawatan dan pemeliharaan yang kurang dan kesenjangan antar wilayah.

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada Siswa SMP Negeri 3 Palopo terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 3 palopo. Adapun butir pertanyaan yaitu bagaimana sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Palopo memfasilitasi penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa.

Fasilitas yang di berikan oleh pihak sekolah kepada siswa dapat dikatakan kurang baik dalam proses pembelajaran, dilihat dari tersedianya LCD sebagai media belajar yang menarik, lab komputer, dan ruang serta lingkungan sekolah yang masih kurang memadai untuk belajar dari ribuan siswa. Harapan saya agar fasiliat tersebut dapat di tingkatkan, agar sangat menarik dalam proses belajar⁵⁴

⁵⁴ Athalia, Cantika Selaku Siswa Sekolah Smp Negeri 3 Palopo “Wawancara Pada Tanggal Selasa, 27 Mei 2025.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan LCD, laboratorium komputer, dan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran di luar ruangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo memfasilitasi penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif. Fasilitas-fasilitas ini memberikan dukungan yang memadai bagi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketersediaan sumber daya memungkinkan pembelajaran yang menarik dan efektif. Namun, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada. Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia berkontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo didasarkan pada perencanaan sistematis. Pengelolaan sarana dan prasarana, evaluasi kinerja tahun-tahun sebelumnya menjadi acuan utama dalam menentukan. Identifikasi kebutuhan pembelajaran yang komprehensif memastikan alokasi sumber daya yang tepat sasaran. Perencanaan terpadu, yang mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, memastikan keberlanjutan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Proses pengambilan keputusan melibatkan seluruh pemangku kepentingan melalui rapat internal, memastikan transparansi dan partisipasi aktif. Perencanaan yang sistematis dan komprehensif memastikan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya.

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini mengutamakan prinsip efisiensi, transparansi, dan kepatuhan dalam peraturan yang berlaku. Prioritas diberikan kepada pengadaan barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Setiap tahapan pengadaan, mulai dari perencanaan hingga penerimaan barang, diawasi secara ketat untuk memastikan kualitas dan ketepatan waktu. Kerja sama tim yang solid antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Sistem pengawasan yang ketat memastikan kualitas barang dan jasa yang diterima memenuhi standar. Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terukur dan bertanggung jawab, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal.⁵⁵

SMP Negeri 3 Palopo menerapkan sistem pemantauan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan berjenjang. Struktur organisasi yang jelas mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang secara efektif. Supervisi dilakukan secara bertahap, dari kepala sekolah hingga departemen sarana dan prasarana, untuk memastikan akuntabilitas dan responsivitas dalam permasalahan. Evaluasi berkala, baik terjadwal maupun tidak terjadwal, serta dokumentasi yang tertib mendukung peningkatan berkelanjutan. Arahan yang komprehensif, melalui bimbingan umum dan pelatihan teknis, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengelola sarana dan prasarana. Sistem pemecahan masalah yang kolaboratif memastikan pengelolaan yang efektif dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan

⁵⁵ Kabupaten Luwu, "Peraturan Bupati Luwu Utara," no. 8 (2022): 2014.

prasarana yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan teori yang telah digunakan sebelumnya.⁵⁶

Pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 3 Palopo telah memenuhi indikator dalam pengelolaan yang baik, hal ini sejalan dengan teori-teori yang telah digunakan di antaranya Neil Ritson bahwa pengelolaan sarana dan prasarana SMP melewati beberapa proses sebagai berikut:

a) Perencanaan dan Pengadaan

Perencanaan merupakan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru, siswa, kebutuhan sekolah, dan kebutuhan sarana prasarana sekolah secara menyeluruh. Telah diterapkan oleh SMP Negeri 3 Palopo yang memiliki sistem perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan terencana dengan baik, yang menekankan efisiensi, keberlanjutan, dan kerja sama tim. Proses perencanaan, yang mencakup evaluasi tahun sebelumnya dan analisis kebutuhan, memastikan alokasi sumber daya yang efektif untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan bagian dari pelaksanaan proses kegiatan yang dimana setiap bagian memiliki pengawai dengan keahliannya masing-masing dan SMP Negeri 3 Palopo, terdapat sistem pengawasan infrastruktur yang terstruktur, yang mencerminkan organisasi yang baik. Wakil kepala sekolah (Wakasek) bertanggung jawab atas pengawasan secara keseluruhan, sementara bagian sarana

⁵⁶ Kusuma Galih Ayusaputri Et Al., “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan,” *Jurnal Basicedu* 8, No. 6 (2024): 4766–76, <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>.

dan prasarana, yang terdiri dari personel dengan keahlian yang relevan, menangani pemanfaatan, evaluasi berkala, dan melapor langsung kepada wakil kepala sekolah. Sistem ini menunjukkan pembagian tanggung jawab yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing anggota tim.

c) Pengarahan

Implementasi pendistribusian yang terencana, pengelolaan sumber daya habis dan tidak habis pakai, serta kesesuaian media pembelajaran. Supervisi meliputi inventarisasi berkala dan pelaporan yang terstruktur. SMP Negeri 3 Palopo pembinaan atau pengarahana prasarana dilakukan melalui pembinaan umum tentang pentingnya pemeliharaan dan pembinaan teknis agar pemanfaatannya optimal.

d) Pengawasan

Manajemen infrastruktur di SMP Negeri 3 Palopo melibatkan pengawasan kolaboratif multi-tahap, mulai dari kepala sekolah hingga bagian infrastruktur, termasuk guru dalam pemecahan masalah. Pengawasan juga mencakup inventarisasi dan pencatatan oleh wakil kepala sekolah, serta pelaporan barang baru/rusak kepada staf inventaris.⁵⁷

Berdasarkan analisis mendalam, pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sistem perencanaan yang matang, pengadaan yang transparan, dan pengawasan yang ketat

⁵⁷ Moh Abdul Wasik, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk," *Jurnal Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 3.

merupakan fondasi yang kokoh bagi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip manajemen modern, seperti efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi, telah berkontribusi pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran, mencerminkan visi progresif sekolah. Dengan demikian, SMP Negeri 3 Palopo dapat menjadi contoh praktik yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pernyataan-pernyataan yang telah di kumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Winda Kandari, dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan". Dimana hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam proses pengelolaan sarana prasarana dengan baik dengan melakukan metode yang sama yaitu Perencanaan infrastruktur pendidikan telah dilaksanakan secara menyeluruh dan efektif, mulai dari penyusunan program tahunan hingga pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan. Pemberdayaan sarana dan prasarana juga telah terlaksana dengan baik, meliputi sumber daya manusia, keuangan, lembaga pendidikan, dan sarana lainnya. Pengawasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, ruang guru, dan peralatan belajar dikelola dengan baik, sehingga menjamin proses pembelajaran yang lancar dan aman. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di diketahui bahwa Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo telah terbukti masih terkendala dengan sarana mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium komputer dan LCD, masih kurang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketanggapan sekolah dalam tantangan pendidikan menunjukkan komitmennya dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan fasilitas perlu diperhatikan. Evaluasi berkala dalam fasilitas yang ada sangat penting untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini memastikan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 3 Palopo berkontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Ketersediaan laboratorium komputer dan akses internet (Wi-Fi) memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang didukung oleh fasilitas ini memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Lingkungan kerja yang suportif juga

berkontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kompetensi guru berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas pelatihan dan pemanfaatan teknologi.⁵⁸

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo juga mendukung penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa. Ketersediaan LCD, laboratorium komputer, dan ruang terbuka yang mendukung pembelajaran di luar ruangan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.⁵⁹ Fasilitas-fasilitas ini memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan pemahaman konseptual. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas memerlukan evaluasi dan strategi yang terencana. Peningkatan kenyamanan dan aksesibilitas fasilitas perlu dipertimbangkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Perhatian terhadap aspek psikologis siswa dalam perancangan dan pemanfaatan fasilitas juga penting. Secara keseluruhan, fasilitas yang ada berkontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari teori yang telah di gunakan yaitu Menurut Soemantri, sarana pendidikan mencakup segala sarana dan prasarana yang digunakan menjadi faktor untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar.

⁵⁸ D A N Teknologi And Materi Pelatihan, "Perencanaan Berbasis Data Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Alur Materi Perencanaan Berbasis Data Di Satuan Pendidikan," N.D.

⁵⁹ Monalisa Marta, "Kualitas Pembelajaran Di Upt Smp Negeri 14 Medan" 7 (2024): 7204–9.

- a. Perencanaan yang matang: pengelolaan sarana dan prasarana direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai: ketersediaan gedung, jaringan, dan peralatan yang memadai untuk pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif. Ini termasuk penyediaan laptop pribadi oleh beberapa pihak.
- c. Pengadaan terencana: pengadaan barang dilakukan setelah perencanaan yang matang, memastikan pembelian memenuhi kebutuhan sekolah.
- d. Pemeliharaan terstruktur: terusakan ditangani dengan segera, dan pemeliharaan dilakukan oleh guru dan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.
- e. Pembuangan barang terstruktur: barang yang tidak terpakai dikelola dengan baik, dengan mempertimbangkan retensi atau penggantian.
- f. Penyimpanan yang efisien: penggunaan gudang untuk menyimpan barang bekas dan tidak terpakai memastikan ketersediaan dan aksesibilitas.
- g. Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran: keberadaan LCD, laboratorium komputer, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran di luar ruangan memfasilitasi metode pembelajaran yang aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa.
- h. Dukungan kompetensi guru: fasilitas yang memadai, termasuk jaringan Wi-Fi, memungkinkan guru meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi. Responsif terhadap Tantangan: Sekolah responsif dalam tantangan dan mampu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang diperlukan. Berdasarkan temuan penelitian dan teori Soemantri, sarana

dan prasarana yang memadai dan terkelola dengan baik di SMP Negeri 3 Palopo secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan yang matang, pengadaan yang terencana, pemeliharaan yang terstruktur, dan penyimpanan yang efisien mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan menarik. Ketersediaan fasilitas modern seperti LCD dan laboratorium komputer memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dukungan dalam kompetensi guru melalui akses teknologi juga memberikan kontribusi positif. Investasi pada sarana dan prasarana yang dikelola secara optimal terbukti berdampak pada mutu pembelajaran siswa. Perhatian berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi seluruh siswa.⁶⁰

Berdasarkan analisis mendalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sistem perencanaan yang matang, pengadaan yang transparan, dan pengawasan yang ketat merupakan fondasi yang kokoh bagi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip manajemen modern, seperti efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi, telah berkontribusi pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran, mencerminkan visi progresif sekolah. SMP Negeri 3 Palopo dapat menjadi contoh praktik yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

⁶⁰ E.L.F Ahsani et al., “Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.

Berdasarkan pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Anwar Husen yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di MTs Guppi Banjit Way Kanan. Dimana faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat kita lihat dari adanya korelasi positif antara manajemen sarana dan prasarana yang efektif dengan prestasi siswa. Ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal. Namun, perbaikan dan pemeliharaan rutin masih diperlukan, terutama pada peralatan komputer dan fasilitas olahraga, untuk mengoptimalkan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan telah memenuhi faktor untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Begitupun dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rika Megasari, dengan judul penelitian Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. Hasil dari penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil yang didapatkan yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan berbagai proses yang efektif dan efisien serta terstruktur dengan baik maka, hal ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tersedianya sarana dan prasarana yang Baik, bukti dengan adanya kerja sama semua pihak sekolah, tersedianya fasilitas-fasilitas sekolah serta aturan-aturan yang dalam menjaga sarana prasarana sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan kualitas Proses pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 3 palopo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan sistem yang terencana, transparan, dan akuntabel. Perencanaan berbasis data empiris dan evaluasi berkala memastikan alokasi sumber daya yang efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terukur, mematuhi peraturan, dan diawasi secara ketat untuk memastikan kualitasnya. Sistem pengawasan multi-level yang melibatkan semua pemangku kepentingan memastikan responsivitas dan akuntabilitas. Kerja sama tim yang solid dan pelatihan teknis yang komprehensif meningkatkan kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sistem ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan praktik yang masih perlu di tingkatkan.
2. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo secara efektif mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kurikulum yang relevan dan pengembangan.

Ketersediaan laboratorium komputer, akses internet, dan LCD memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh ruang terbuka dan fasilitas pendukung, mendorong partisipasi aktif siswa dan peningkatan pemahaman konseptual. Namun, peningkatan aksesibilitas, kenyamanan, dan perhatian pada aspek psikologis siswa perlu menjadi fokus perhatian. Evaluasi berkala dan pengembangan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pemanfaatan fasilitas yang optimal. Komitmen sekolah untuk menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana yang memadai tercermin dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan keselarasan antara ketersediaan sumber daya dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo, maka disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi informasi dan komunikasi, terutama memperluas jangkauan jaringan internet dan menambah kapasitas laboratorium komputer. Penerapan sistem pemeliharaan preventif yang terjadwal dan terdokumentasi dengan baik perlu diutamakan untuk menjamin keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana. Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dalam pengintegrasian teknologi pendidikan juga sangat penting. Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa dan komite sekolah, dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga perlu

difasilitasi. Serta Evaluasi berkala dalam efektivitas pengelolaan dengan indikator yang terukur perlu dilakukan secara rutin. Studi korelasional kuantitatif disarankan untuk mengkaji dampak peningkatan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. Kerangka pengelolaan yang lebih holistik, mengintegrasikan aspek fisik dan nonfisik perlu dipertimbangkan. Penggunaan sumber daya dan anggaran yang efisien dan efektif perlu dioptimalkan. Kolaborasi sinergis antara sekolah, pemerintah daerah, dan sektor swasta dapat memperkuat upaya peningkatan sarana dan prasarana. Dengan strategi yang komprehensif dan terukur, SMP Negeri 3 Palopo dapat mewujudkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Athalia, Cantika Selaku Siswa Sekolah Smp Negeri 3 Palopo “ Wawancara Pada Tanggal Selasa,27 Mei 2025,” 2025, 2025.
- Ibu Harbia Selaku Guru Sekolah Smp Negeri 3 Palopo “ Wawancara Pada Tanggal Selasa,27 Mei 2025.,” n.d.
- Agustina, Dewi, Annisa Nurjannah, Aslamiah Harahap, Vivi Lestari, and Zhafirah Hafizhah. “Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana Di Sekolah.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1352–59. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>.
- Ahsani, E.L.F, M Emy, S.N Laila, I Chusnul, and A Vina. “Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.
- Amelia, Ulya. “Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan.” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.
- Ayusaputri, Kusuma Galih, Ivni Alfrisqa Musatafa, Syamsuddin, and Warman. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2024): 4766–76. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Drs. H. Basri M.,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah Smp Negeri 3 Palopo. ‘ Wawancara ’ Pada Tanggal 27 Mei 2025.,” 2025, 2025.
- Luwu, Kabupaten. “Peraturan Bupati Luwu Utara,” no. 8 (2022): 2014.
- Muhammad Ali, Jumharis, and Kamariah. “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.” *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 29–39. <https://doi.org/10.61220/ri.vol1iss1.0234>.
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohimi. “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Tafhim Al-’Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.

- Prayogo, Eko Rahmad. "Model Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember." *Jurnal Simki Pedagogia* 5, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i1.112>.
- Riyadi, Slamet, Patriandi Nuswantoro, Indah Merakati, Irwandi Sihombing, Isma Isma, and Dindin Abidin. "Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023): 270–78.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, n.d.
- Sinaga, Imay Evdia, Lukman Pardede, Hotmaida, Simanjuntak, Juliper Nainggolan, Monalisa Marta, Siahaan, Kondios Mei Darlin, and Pasaribu. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Upt Smp Negeri 14 Medan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7204–9.
- Sinta, Mutia Rama, Nisa Gusrianti, and Info Artikel. "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar" 4, no. 20 (2024): 1–10.
- Sujai, Cecep Abdul Muhlis. "Analisis Dampak Supervisi Kelas Terhadap Kualitas Kinerja Pendidik." *Hasbuna : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 48–58. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.82>.
- Teknologi, dan, And Materi Pelatihan. "Perencanaan Berbasis Data Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Alur Materi Perencanaan Berbasis Data Di Satuan Pendidikan," n.d.
- Wasik, Moh Abdul. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah di Ma Bahrul Ulum Besuk." *Jurnal Mahasiswa* 4, No. 4 (2022): 3.
- Yusuf, M, Mohamad Sodik, Stai Darussalam, Krempyang Nganjuk, and Unisba Blitar. "Penggunaan Teknologi Internet of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam." *PROPHETIK Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2023): 1–18.
- Zahro, Fatimatul, Iin Rosma Indah, Tri Astuti Wulandini, and Yulianti Noor. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana SDN Percobaan : Evaluasi Dan Peningkatan Kualitas Fasilitas" 7 (2023): 32447–55.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 gambaran SMP Negeri 3 Palopo

Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

SMP Negeri 3 palopo terletak pada lokasi jalan Andi Kambo Palopo Kelurahan Salekoe kecamatan Wara Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Palopo

Berikut adalah jumlah siswa di SMP Negeri 3 palopo Tahun Ajaran 2024/2025 dapat kita lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Siswa

Jumlah	Jumlah	Total
Perempuan	laki-Laki	
487	519	1.006

Sumber Data: Arsip Tata Kelolah SMP Negeri 3 Palopo

f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo

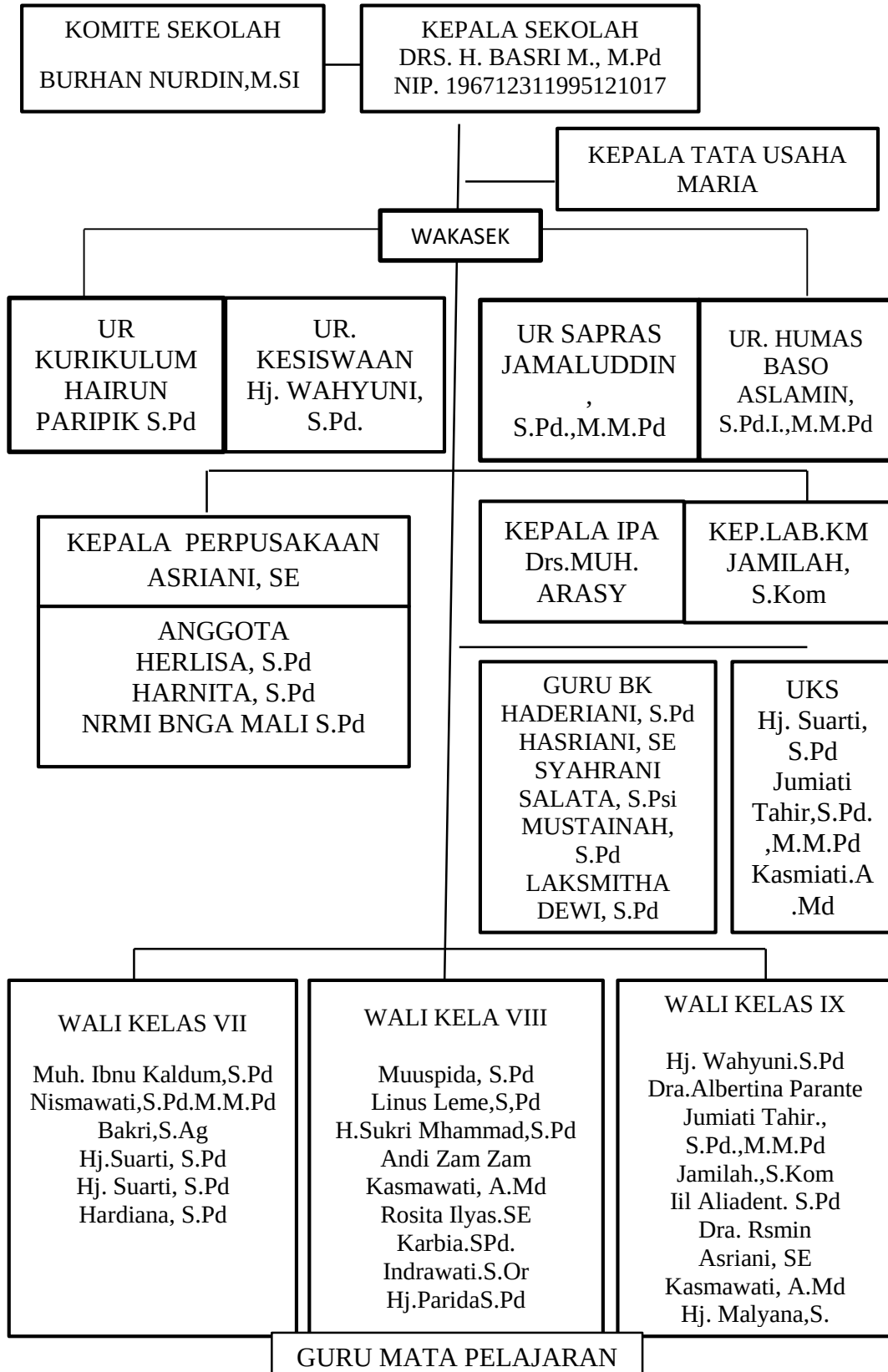
Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo

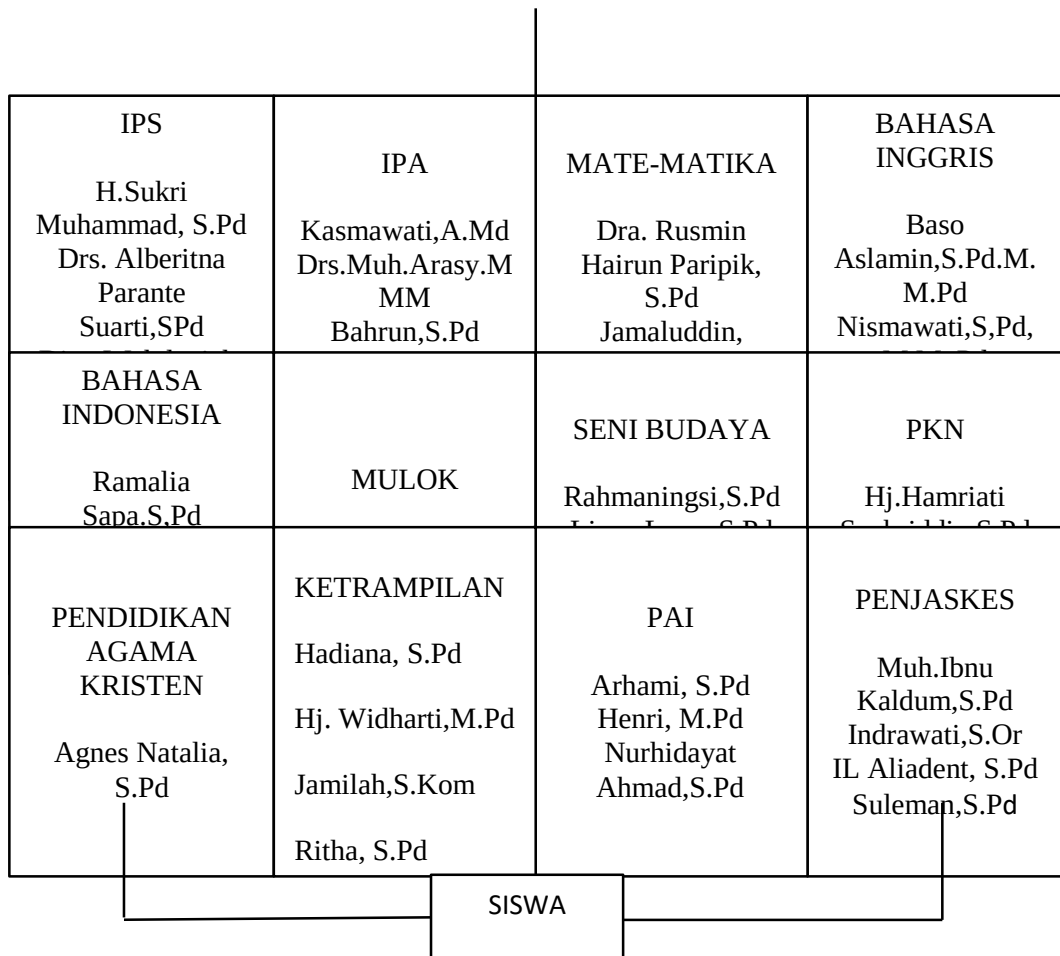
No	Jenis Sarana	Jenis Prasarana
1	Komputer dan perangkat lunak pendidikan	Ruang Kelas
2	Alat tulis	Laboratorium
3	Buku teks	Perpustakaan
4	Media pembelajaran	Lapangan Olahraga
5		Kantin Sekolah
		Ruang UKS

c. Strukktur Organisasi SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan data yang penulis peroleh ketika pelaksanaan proses penelitian kelapangan, dapat diketahui struktur organisasi di SMP Negeri 3 palopo sebagai berikut

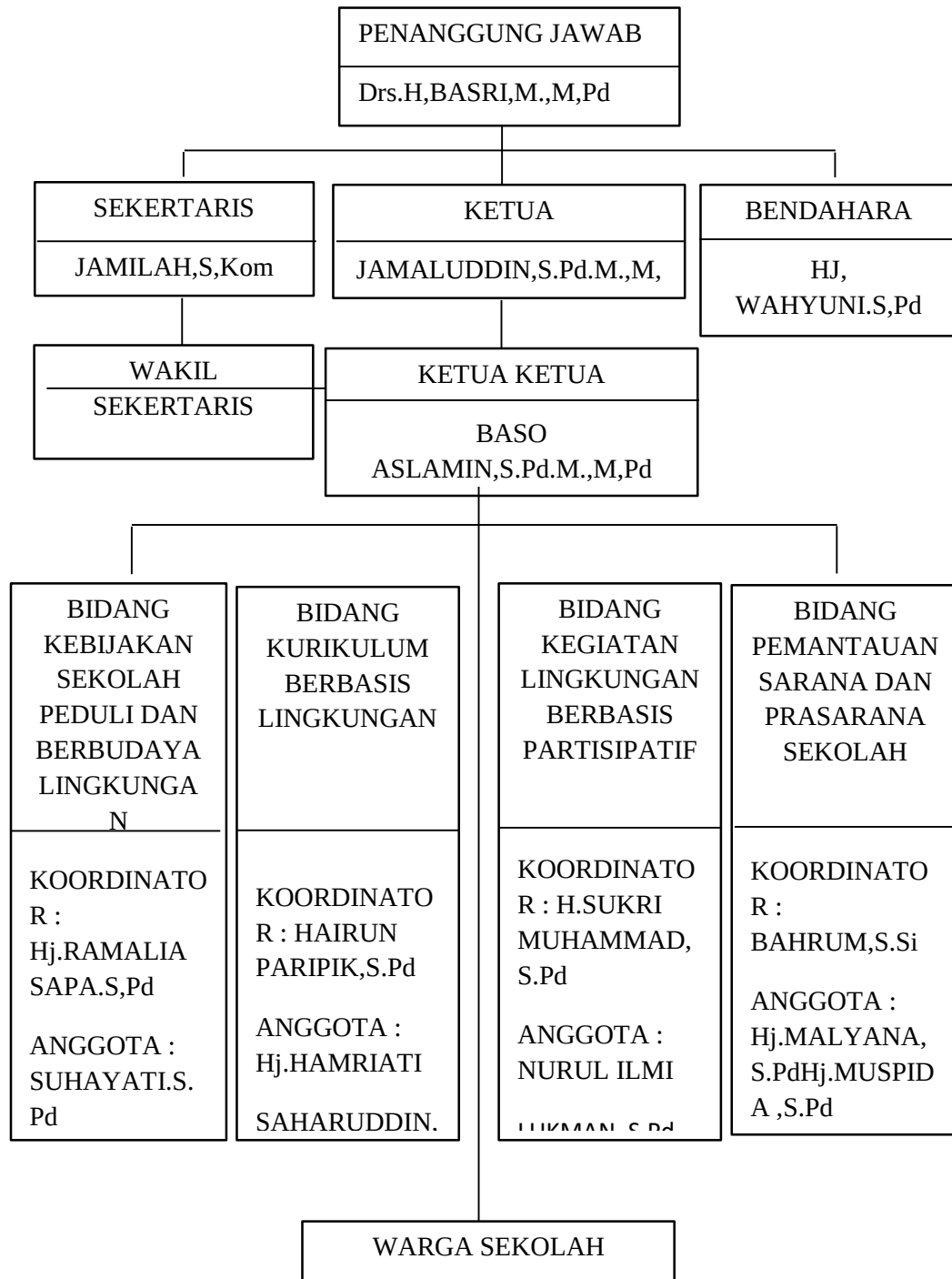
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP NEGERI 3 KOTA PALOPO**





Gambar 2.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Palopo

d. Struktur Organisasi Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 3 Palopo



Lampiran 2 Administrasi Peneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0572/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : WAHYUDI
Jenis Kelamin : L
Alamat : Dsn. Melati, Kec. Baebunta, Kab. Luwu utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102060069

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM Mendukung Peningkatan KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 3 PALOPO
Lamanya Penelitian : 9 Mei 2025 s.d. 9 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 9 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Tanda Tangan Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 Validasi Instrumen Wawancara

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Wahyudi
NIM : 21 0206 0069

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “ **Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo** ” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

PERTANYAAN:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	1. Perencanaan	1. Bagaimana perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo? 2. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana? 3. Bagaimana peran kepala sekolah dan wakasek sarpras dalam proses perencanaan ini? 4. Apakah ada kendala dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
		2. pengorganisasian	1. Bagaimana struktur organisasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palopo? 2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana? 3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sarana dan prasarana?
		3. pengarahan	1. Bagaimana kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru dan staf dalam pemanfaatan sarana dan prasarana? 2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam memastikan sarana dan prasarana digunakan secara optimal dalam pembelajaran?

			3. Bagaimana sekolah memberikan pelatihan atau sosialisasi terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran?
		4. pengawasan	1. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan? 2. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana sekolah? 3. Apa langkah yang diambil jika ditemukan permasalahan dalam penggunaan sarana dan prasarana?
	2	1. Kurikulum	1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana mendukung implementasi kurikulum di SMP Negeri 3 Palopo? 2. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan kurikulum?
		2. Metode pembelajaran	1. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung metode pembelajaran yang inovatif? 2. Apakah fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi digital dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran?
		3. Kualitas Guru	1. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran? 2. Apakah guru mendapatkan pelatihan

			dalam penggunaan teknologi pendidikan dan fasilitas lainnya?
		4. Fasilitas dan Sumber Belajar	1. Seberapa lengkap fasilitas belajar yang tersedia di SMP Negeri 3 Palopo? 2. Bagaimana sekolah memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal?
		5. Lingkungan Pembelajaran	1. Bagaimana kondisi lingkungan fisik sekolah dalam menunjang proses pembelajaran yang kondusif? 2. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa? kepemimpinan spiritual?

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi			✓	
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa			✓	
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :

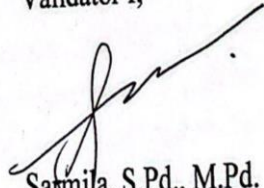
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

dilanjutkan.

Palopo, Maret 2025

Validator I,



Sarnila, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2016059203

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuain pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuain waktu menjawab pertanyaan.			✓ ✓ ✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Selamat datang
peneliti bisa mengembangkan penelitian
selanjutnya untuk diteliti

Palopo, Maret 2025

Validator I,

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198608092019031006

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Sekolah



Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara bersama Wakasek Kepala Sekolah



Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Guru



Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Siswa



Lampiran 8 Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMPN 3 Palopo

Kondisi Lapangan Sekolah



Kondisi Ruangan Kelas



Kondisi Mushollah Sekolah



Kondisi Toilet Sekolah



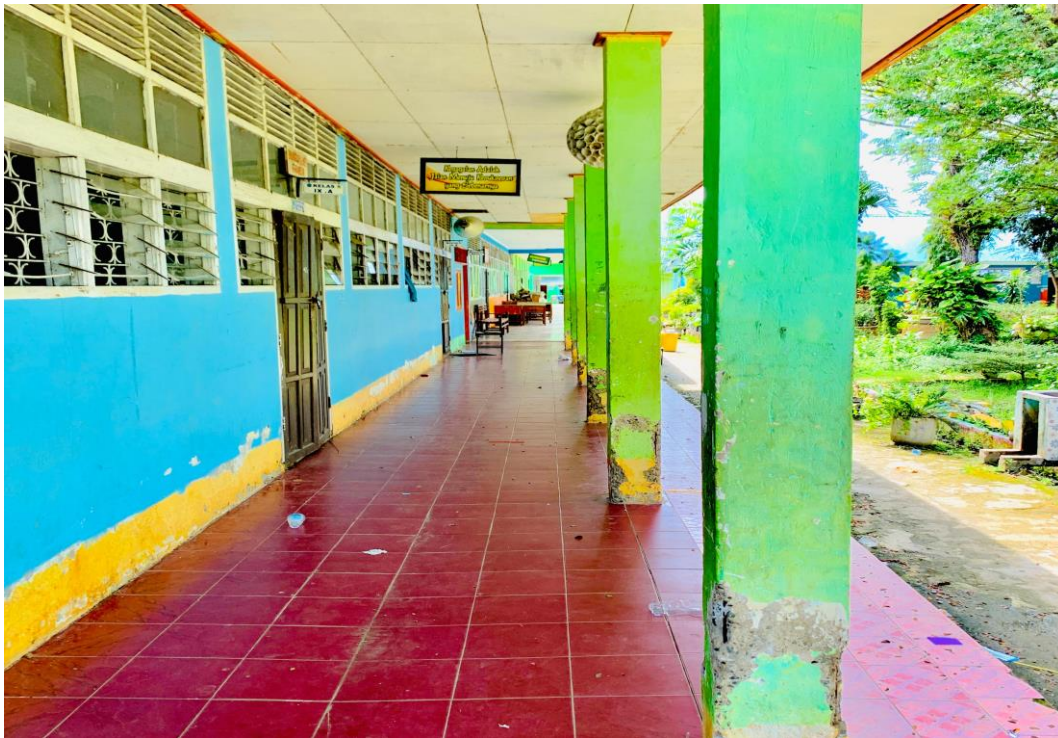
Kondisi Kantin Sekolah



Kondisi Ruang Konseling



Kondisi Lorong Kelas



Kondisi Ruang Kelas



Kondisi Ruang Guru



Kondisi Perpustakaan



Kondisi Depan Kelas



Lampiran 8 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Wahyudi, Lahir di Luwu Utara, pada tanggal 01, April, 2003. Penulis merupakan anak 8 dari 11 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Nurman Tanding dan ibu Salma. Saat ini saat ini penulis bertempat tinggal di desa Lara, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di MI DDI Lara 1, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs DDI Lara 1 hingga tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Utara pada tahun 2018. Setelah lulus SMA di tahun 2021, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan di UIN Palopo penulis bergabung di organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

Contact person penulis: w4573446@gmail.com